



## Model *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar

**Sri Mardiyanti**

Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

**Sumarno Sumarno**

Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

**Ida Wijayanti**

Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis : [srimardiyanti6@gmail.com](mailto:srimardiyanti6@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the use of the storytelling method in improving the listening skills of class III students. The storytelling method was chosen because it can stimulate students' imagination and creativity, and help them understand and capture stories better. This study uses a qualitative approach. The research subjects consisted of 46 grade III students from 3 elementary schools. The research was conducted in three cycles, where each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The storytelling method is applied in each research cycle. Teachers use various storytelling techniques, such as the use of sound, movement, and visualization, to convey fairy tales to students. After each storytelling session, students are asked to do listening activities, such as answering questions about the story, retelling the story in their own words, or drawing story scenes. The results showed that the use of the storytelling method significantly improved the listening skills of grade III students. This improvement can be seen from significant changes in students' ability to understand stories, remember important details, and express their understanding orally and in writing. This study provides evidence that the storytelling method is effective in improving the listening skills of grade III students. It is hoped that this research can contribute to the development of interesting and interactive learning methods, as well as assist teachers in teaching and improve students' ability to listen and understand stories.*

**Keywords:** *Storytelling Method, Skills, Listening, Fairy Tales*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III. Model *storytelling* dipilih karena dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka memahami dan menangkap cerita dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 46 siswa kelas III yang terdiri dari 3 Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model *storytelling* diterapkan dalam setiap siklus penelitian. Guru menggunakan berbagai teknik *storytelling*, seperti penggunaan suara, gerakan, dan visualisasi, untuk menyampaikan cerita dongeng kepada siswa. Setelah setiap sesi *storytelling*, siswa diminta untuk melakukan kegiatan menyimak, seperti menjawab pertanyaan tentang cerita, menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri, atau menggambar adegan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *storytelling* secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam memahami cerita, mengingat detail-detail penting, dan mengungkapkan pemahaman mereka secara lisan maupun tertulis.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa model *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta membantu guru dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami cerita.

**Kata kunci:** Model *Storytelling*, Keterampilan, Menyimak, Dongeng

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat membentuk perilaku positif adalah dengan penanaman nilai karakter kerukunan pada pendidikan. Belajar mendengarkan adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan untuk memahami dan menafsirkan teks lisan. Namun, seringkali sulit untuk mempertahankan perhatian siswa ketika dihadapkan pada teks yang panjang dan rumit. Di sinilah penceritaan berbasis karakter dalam pembelajaran menyimak dapat memberikan pendekatan yang menarik dan efektif.

Keterampilan menyimak ini menempati kedudukan yang amat penting, sebab, hal ini menjadi ciri khas kemampuan komunikatif siswa. Dengan begitu, kemampuan menyimak dapat juga berperan penting pula dengan pembelajaran yang lain, bukan hanya pembelajaran bahasa, seperti pembelajaran sastra. menjelaskan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah efektif (Aminuddin dalam Ainur dan Albaburrahim: 2022). Menyimak berbasis karakter melibatkan penggunaan karakter fiksi atau nyata dalam cerita sebagai cara untuk mengarahkan siswa dalam perjalanan belajar yang menarik. Dalam model ini, cerita bukan sekedar rangkaian peristiwa atau informasi. Kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosa kata masih sangat rendah. Persiapan pembelajaran yang harus dilakukan guru dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yang lain. Dengan begitu, dapat sesuai berdasarkan visi dan misi pembelajaran secara umum, dan secara khusus dalam Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif (komunikatif) baik secara lisan maupun tulisan, untuk mendorong apresiasi hasil karya sastra Indonesia (Albaburrahim dalam Ainur dan Albaburrahim: 2022). Dalam praktiknya, kegiatan menyimak lebih sering digunakan daripada keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak digunakan 2 kali lebih sering dibandingkan dengan berbicara, 4 kali lebih dibandingkan membaca, dan 5 kali lebih dibandingkan menulis (Prihatin 2017). Namun seringkali dalam prosesnya, para siswa dapat terkendala dan mengalami kesulitan menyimak pembelajaran. Kesulitan dalam melakukan

kegiatan menyimak biasanya terkait dengan masalah pendengaran. Gangguan pendengaran merupakan salah satu faktor penghambat proses menyimak. Hal ini karena menyimak sangat berkaitan dengan indera pendengaran. Terdapat beberapa tahapan dalam proses dan pembelajaran menyimak, yaitu 1) mendengarkan, 2) memahami, 3) mengevaluasi, dan 4) merespons. Siswa perlu menguasai setiap tahapan tersebut, karena jika terdapat alur yang terlewat atau tidak dapat dikuasai, maka proses keterampilan menyimak cenderung mengalami kesulitan (Bagus 2017).

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, dalam Khafid: 2018).

Salah satu pelajaran menyimak untuk kelas dasar adalah menyimak atau mendengarkan dongeng. Dongeng banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah dongeng Binatang atau fabel. Menurut Danandjaja dalam Nurul, Rukayah, Sularmi: 2016, dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang-binatang yang dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Keterampilan menyimak dongeng merupakan kecakapan, kemampuan, maupun kecekatan mendengarkan, memahami, menangkap makna, menanggapi cerita dongeng dengan cepat, benar, dan berhasil. Aspek utama dalam menyimak dongeng adalah menceritakan kembali dongeng secara runtut. Pembelajaran menyimak dongeng di sekolah dasar hendaknya tidak hanya disimak, tetapi harus dirangsang agar siswa fokus mendengarkan dongeng. Pembelajaran menyimak cerita yang efektif adalah pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar yang menarik dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa untuk mengetahui dan memahami isi dongeng. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan pemikiran dan imajinasi. Hasil pemikiran tersebut dinilai untuk memotivasi siswa agar terus belajar.

Berdasarkan observasi pada bulan April 2023 di SDN Pakintelan 03, SDN Plalangan 02 dan SDN Sumurrejo 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ditemukan bahwa pembelajaran menyimak ini terdapat permasalahan, diantaranya adalah siswa kurang memahami dalam menyimak, hal ini dibuktikan dengan siswa yang kebingungan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi dongeng yang diceritakan guru, sehingga keterampilan menyimak siswa masih rendah. Siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang bersungguh-sungguh, ramai dan tidak memperhatikan guru. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif. Terdapat hasil dari penelitian awal menunjukkan bahwa 63% dari 46 siswa belum mampu dan memahami menyimak. Salah satu model pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan model *storytelling*. Salah satu tujuan dari pembelajaran model *storytelling* adalah untuk mengenalkan lingkungan alam, budi pekerti serta mendorong anak untuk berperilaku positif serta berkarakter. Model *storytelling* untuk penanaman karakter nasionalisme, yang hasilnya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang nyata dalam penanaman karakter nasionalisme yang selama ini biasanya dilakukan diluar pembelajaran. Selain karakter nasionalisme, ada beberapa karakter yang dapat ditanamkan juga melalui model *storytelling* diantaranya adalah karakter tanggung jawab, mandiri, jujur, religious, dan Kerjasama. Pembelajaran yang menggunakan model *storytelling* dapat berpengaruh terhadap sikap kerukunan.

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model *Storytelling*. Model *Storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Dhieni, dalam Nurul, Rukayah, Sularmi: 2016). Cerita dapat diceritakan dengan menggunakan berbagai alat peraga seperti buku, gambar, papan flanel, boneka, dan film bisu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan boneka tangan sebagai media bercerita, karena media ini belum pernah digunakan untuk belajar menyimak dongeng di SDN Pakintelan 03. Dengan model bercerita menggunakan boneka tangan, pembelajaran mendengarkan dongeng menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan imajinasi siswa yang berkembang menjadi ide dan kreatifitas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi dongeng. Dengan demikian, diharapkan adanya dampak atau pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Perlu diketahui bahwa berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan di kelas sangat mempengaruhi hasil

belajar siswa khususnya di kelas bahasa Indonesia. Untuk itulah dilakukan penelitian untuk analisis pengaruh model *storytelling* untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng siswa kelas III Sekolah Dasar.

## **METODE**

Berdasarkan observasi pada bulan April 2023 di SDN Pakintelan 03, SDN Plalangan 02 dan SDN Sumurrejo 02 menggunakan data penelitian analisis kuantitatif. Responden dari penelitian ini terdiri dari 46 siswa kelas III dan 5 orang guru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti melaksanakan beberapa tahapan pada penelitian, baik melakukan penelitian dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan, mengolah dan menganalisis perolehan data lapangan, maka peneliti akan menemukan hasil penelitian berlandaskan perolehan data di lapangan, dan tentunya hasil penelitian yang ditemukan mengenai Model *Storytelling* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data kondisi awal siswa dan guru yang masing-masing terdiri dari 10 soal untuk siswa dan 5 soal untuk guru. Orang sering mengatakan bahwa model *storytelling* memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam mencapai tujuan proses pembelajaran di sekolah, pengetahuan dan pemahaman akan berbagai metode pengajaran menjadi sangat penting bagi seorang guru. Metode-metode ini perlu dipelajari dan diterapkan oleh guru saat mengajar. Tujuan utama adalah mencapai hasil belajar siswa yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar baik, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai guna memenuhi kebutuhan dalam konteks pembelajaran di kelas agar dapat mendidik dan mengajar siswa (Nasution, 2017:1). Hal ini terlihat ketika guru bercerita, siswa memperhatikan guru, dan siswa tetap diam dan mendengarkan. Kelas mendongeng terasa lebih hidup. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih bercerita. Mereka terlibat untuk menemukan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan nasionalisme yang terkandung dalam cerita tersebut. Setiap siswa memasuki dunia fiksi imajiner berdasarkan cerita guru. Model mendongeng akan terekam secara tidak langsung dan akan berdampak pada siswa (Rusiyono & Apriani dalam Lu'lail dan Fitri Adelia: 2023). Adapun hasil pengolahan data awal kebutuhan siswa yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil pengolahan data awal kebutuhan siswa

Aspek	Pernyataan	Uji Coba I	
		Ya	Tidak
Minat siswa	Minat belajar bahasa Indonesia	100%	
	Menyimak dongeng adalah pelajaran yang menarik	100%	
	Mudah belajar materi menyimak	72%	32%
	Menceritakan kembali dongeng yang dibacakan	24%	76%
	Bosan saat menyimak dongeng	20%	80%
	Menyimak adalah materi yang paling sulit	50%	50%
Model pembelajaran	Menyukai guru mengajar menyimak dengan menggunakan model <i>storytelling</i>	100%	
	Model <i>storytelling</i> meningkatkan pemahaman materi menyimak	96%	4%
	Model <i>storytelling</i> membantu memahami pesan yang terkandung dalam cerita dongeng	85%	15%
	Model <i>storytelling</i> dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng	93%	7%

Hasil penelitian pada tabel 1 analisis kebutuhan terhadap minat siswa dan model pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa 76% siswa yang mengalami kesulitan menceritakan kembali dongeng yang dibacakan, dan 50% siswa masih mengalami kesulitan pada materi menyimak. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya fokus memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, masih suka berbicara sendiri atau bergurau dengan teman. 96% siswa sangat menyukai pembelajaran menyimak dongeng melalui penggunaan model *storytelling*. Siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran melalui model *storytelling* dalam cerita dongeng sangat menarik perhatian siswa. Untuk membuat siswa yang pasif menjadi aktif, menggunakan model yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Dengan menggunakan model *storytelling* tersebut membuat siswa menjadi aktif, memperhatikan guru, dan antusias dalam pembelajaran. Siswa sudah dapat menemukan tokoh-tokoh dongeng dengan baik dan tepat. Siswa sudah mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang diperdengarkan melalui model *storytelling*. Hal ini dikarenakan siswa lebih berkonsentrasi agar mampu menjawab tokoh-tokoh dongeng dengan tepat. Selama pembelajaran, siswa dan guru saling berinteraksi dengan baik. Selain itu, nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat dipahami oleh siswa. Guru memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan pada siswa. Bercerita bukan hanya sekedar membacakan buku, tetapi mampu membuat suasana di kelas seperti nyata, sehingga siswa merasa terlibat dalam cerita yang disajikan atau diceritakan. Oleh karena itu, guru harus melakukan kontak mata dengan siswa, mimik wajah yang tepat dengan cerita,



Hasil observasi kinerja guru pada data awal kebutuhan guru menunjukkan bahwa aspek kinerja yang diamati oleh peneliti, diketahui sudah terlaksana dengan baik. Pada saat wawancara, guru belum menggunakan beberapa model pengajaran dan masih menggunakan cara belajar melalui model ceramah. Siswa juga merasa bosan dan kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa lebih suka bermain sendiri atau mengobrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan guru. Model *Storytelling* ini membuat siswa lebih fokus dan perhatian. Selama proses pembelajaran, siswa berkolaborasi dengan teman untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu, model ini memberikan kebebasan imajinasi kepada siswa untuk mengungkapkan pemikirannya dengan cara yang disajikan dalam naratif. Dengan cara ini, keterampilan menyimak siswa secara tidak langsung dapat tumbuh dan berkembang. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola suasana kelas guna membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, demi berkualitas belajar yang baik dapat terjadi (Nasution, 2017:2). Dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar tidak hanya menjawab dengan benar soal-soal yang berkaitan dengan materi, tetapi lebih ditekankan pada proses mencoba memahami isi cerita yang didengar atau disimak serta terus mencari dan menemukan cerita dan makna pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat menerapkan makna-makna tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Menurut Lu'lui dan Fitri: 2022 *Storytelling* adalah salah satu jenis penguasaan keterampilan berbahasa. Kata dasar *storytelling* adalah cerita yang mempunyai arti tuturan yang menggambarkan runtutan peristiwa atau kejadian secara kronologis. Kegiatan *storytelling* yang telah dibaca, didengar, dan disimak dalam bahasa sendiri dikenal dengan istilah *retelling*. Melalui tanya jawab dan diskusi, model pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa. Siswa pada model pembelajaran *Storytelling* berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas guru yang tersusun dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berimajinasinya.

Setiap ide dan saran mereka akan dihargai, membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa bekerja berpasangan untuk bertukar kata kunci dari apa yang telah mereka baca. Kata kunci ini berfungsi sebagai tautan untuk menceritakan kembali kisah tersebut. Model ini bisa menjadi pilihan yang layak untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali siswa. Materi yang merupakan komponen dari mereka kemudian saling bertukar informasi satu sama lain. Siswa kemudian menceritakan kembali teks yang diberikan kepada mereka untuk dibaca secara individu, kelompok, atau berpasangan. Acara ditutup dengan mendiskusikan tentang topik dalam bahan ajar untuk hari itu (Difany et al dalam Lu'lui dan Fitri: 2022).

Dengan demikian berdasarkan analisis data awal siswa dan guru, model pembelajaran *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan menyimak dongeng peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *storytelling*, dapat membantu siswa dalam belajar menyimak dongeng sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan, dapat disimpulkan (1) Penerapan model pembelajaran *storytelling* untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng sudah terlaksana dengan baik. (2) Peningkatan ketrampilan menyimak dongeng menggunakan model pembelajaran *storytelling* mengalami peningkatan. (3) Respon siswa terhadap penerapan model *storytelling* mendapatkan respon positif ditunjukkan dengan antusiasme, keaktifan, serta termotivasinya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar menyimak dongeng menggunakan model *storytelling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Suryana. (2021). Belajar dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah? *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, V6 (2).  
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/1147>
- Astiti, Nurul., Rukayah, Sularmi. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Storytelling. <https://core.ac.uk/download/pdf/304719495.pdf>
- Bagus, Rai. 2017. “Kesulitan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung).” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 7(1): 41.
- Maknun Lu’luil, Fitri Adelia. (2023). Penerapan Model Storytelling Dalam Pembelajaran di MI/SD. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail.” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1): 9–15.
- Pradana, Khafid. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Teknik *Paired Storytelling* Pada Siswa Kelas V. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/11668>
- Prihatin, Y. 2017. “Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal STKIP PGRI Jombang* 5(3): 45–52.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>.
- Rahman, Ainur., Albaburrahim. (2022). Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Model *Storytelling* di Kurikulum Merdeka Belajar. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/7452>
- Velinda, Intan., Ani Nur Aeni, Prana Dwija Iswara. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Model Paired Storytelling Berbantuan Media Youtube. <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/28514/0>